

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kepatuhan merupakan fenomena multidimensi yang ditentukan oleh terapi, sistem kesehatan, lingkungan, usia, dukungan keluarga, motivasi pasien, dan sosial ekonomi. Komitmen yang kuat dan koordinasi yang erat dari seluruh pihak diperlukan dalam mengembangkan pendekatan multidisiplin untuk menyelesaikan permasalahan ketidakpatuhan pasien. Kepatuhan yang rendah terhadap obat yang diberikan dokter dapat meningkatkan risiko morbiditas, mortalitas dan resistensi obat baik pada pasien maupun pada masyarakat luas (Purwanto, 2010).

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan salah satu penyakit yang belum ditemukan obatnya. Virus yang ada di dalam tubuh penderita ini tidak bisa dilawan oleh sistem imun tubuh, sehingga seseorang harus mengonsumsi obat *Antiretroviral* (ARV) seumur hidup dan tepat waktu. Jadwal ketat minum obat HIV tidak boleh meleset agar dapat menekan jumlah virus di tubuhnya. Jika tidak disiplin, maka virus akan menjadi resisten terhadap obat. HIV adalah retrovirus yang menginfeksi sel sistem imun tubuh manusia, terutama sel T CD4+ dan makrofag yang merupakan komponen vital dari sistem imun tubuh. Hal inilah yang membuat Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) memiliki sistem imun tubuh lemah dan mudah terkena infeksi. Oleh karenanya, seseorang harus mengonsumsi obat ARV untuk mempertahankan imun tubuhnya (Syafrizal, 2011).

Di Indonesia, HIV AIDS pertama kali ditemukan di Provinsi Bali pada tahun 1987. Hingga saat ini HIV AIDS sudah menyebar di 407 dari 507 kabupaten/kota (80%) di seluruh provinsi di Indonesia. Berbagai upaya penanggulangan sudah dilakukan oleh pemerintah bekerjasama dengan berbagai lembaga di dalam maupun di luar negeri (Kementerian Kesehatan, Pemerintah RI, 2016).

Penyebaran HIV cenderung meningkat di Indonesia. Kumulatif penderita HIV sampai Juni 2016 sebanyak 208.920 orang, sedangkan total kumulatif kasus AIDS sebanyak 82.556 orang. Infeksi HIV cenderung meningkat dan paling

banyak terjadi pada kelompok usia produktif yaitu kelompok umur 25-49 tahun dan kelompok umur 20-24 tahun (Kementerian Kesehatan, Pemerintah RI, 2016).

Jumlah ODHA yang pernah menerima ARV di Indonesia sampai bulan Juni 2016 sebanyak 164.155 orang. Sebanyak 69.954 orang masih menerima ARV sampai dengan bulan Juni 2016 dengan rincian menggunakan Regimen Lini Pertama sebanyak 53.433 orang, salah satu ARV-nya diganti dengan obat ARV lain, tetapi masih pada kelompok lini pertama sebanyak 14.427 orang, dan ODHA yang menerima 1 atau 2 jenis ARVnya diganti dengan obat ARV lini kedua sebanyak 2.094 orang. Sisanya yang pernah menerima ARV sebanyak 21.155 orang meninggal, 27.809 orang *lost follow up*, 12.622 pindah ke fasilitas pelayanan lain dan 2.802 orang berhenti mengonsumsi ARV (Kementerian Kesehatan, Pemerintah RI, 2016).

Hasil penelitian Ida Ayu dan I Wayan, menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dengan korelasi kuat ($r = 0,601$) antara tingkat kepatuhan minum obat dengan jumlah CD4+ pada pasien HIV AIDS di klinik *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) RSUP Sanglah dalam periode September – November 2014. Pada penelitian tersebut obat ARV yang digunakan adalah obat ARV yang bukan *fixed dose combination* (FDC).

Penelitian Miftahurachman dan Rudi pada tahun 2007 – 2011 di Bandung menunjukkan bahwa penderita HIV dengan jumlah CD4+ yang rendah mempunyai kecenderungan penurunan berat badan. Penelitian oleh Osa *et al* tahun 2015 didapatkan 29 dari 33 ODHA dengan stadium 3 juga menderita tuberkulosis. Penelitian lainnya di RSUD DOK II Jayapura menunjukkan ada hubungan antara jumlah CD4+ dengan infeksi oportunistik pada pasien HIV/AIDS (Widayanti & Hutapea, 2015).

Berdasarkan uraian latar belakang, ingin dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah tingkat kepatuhan minum obat FDC pada ODHA berpengaruh terhadap kadar CD4+ serta bagaimana gambaran infeksi oportunistik dan berat badan ODHA di RS Pengayoman Cipinang. RS Pengayoman Cipinang yang merupakan rujukan di Kota Jakarta Timur khususnya lingkungan Kementerian Hukum dan HAM dalam HIV/AIDS.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yaitu tingginya prevalensi ODHA di Indonesia dan di Jakarta, ditambah banyaknya ODHA yang *lost follow up* sehingga tingkat morbiditas dan mortalitas meningkat, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh tingkat kepatuhan minum obat ARV FDC terhadap kadar CD4+ serta bagaimana gambaran infeksi oportunistik dan berat badan pada ODHA berdasarkan kategori kadar CD4+?

I.3 Tujuan penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh tingkat kepatuhan minum obat ARV FDC terhadap kadar CD4+ serta gambaran infeksi oportunistik dan berat badan pada ODHA berdasarkan kategori kadar CD4+ di RS Pengayoman Cipinang.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik subjek penelitian
- b. Mengetahui gambaran tingkat kepatuhan minum obat ARV FDC pada ODHA
- c. Mengetahui gambaran kadar CD4+ pada ODHA
- d. Mengetahui gambaran infeksi oportunistik pada ODHA
- e. Mengetahui gambaran berat badan pada ODHA
- f. Mengetahui gambaran infeksi oportunistik pada masing-masing kategori CD4+
- g. Mengetahui gambaran berat badan pada masing-masing kategori CD4+
- h. Mengetahui pengaruh kepatuhan minum obat ARV FDC terhadap kadar CD4+ pada ODHA

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Secara akademis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan terutama mengenai pengaruh tingkat kepatuhan minum obat ARV FDC terhadap kadar CD4+ serta gambaran infeksi oportunistik

dan berat badan pada ODHA berdasarkan kategori kadar CD4+ di Rumah Sakit Pengayoman Cipinang.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Subjek Penelitian
Sebagai sumber informasi tentang pengaruh tingkat kepatuhan minum obat ARV FDC terhadap kadar CD4+ serta gambaran infeksi oportunistik dan berat badan pada ODHA berdasarkan kategori kadar CD4+.
- b. Bagi RS Pengayoman Cipinang
Diketuainya tingkat kepatuhan minum obat ARV FDC pada ODHA untuk bahan evaluasi rumah sakit.
- c. Bagi Masyarakat Peneliti
Sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang kesehatan.
- d. Bagi Peneliti
Menambah pengetahuan mengenai pengaruh tingkat kepatuhan minum obat ARV terhadap kadar CD4+ serta gambaran infeksi oportunistik dan berat badan pada ODHA berdasarkan kategori kadar CD4+ serta sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Kedokteran di FK UPN "Veteran" Jakarta.
- e. Bagi UPN "Veteran" Jakarta
Sebagai bahan rujukan serta masukan untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh tingkat kepatuhan minum obat ARV terhadap kadar CD4+ serta gambaran infeksi oportunistik dan berat badan pada ODHA berdasarkan kategori kadar CD4+.